

**PEMETAAN STATUS GIZI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN PEKERJAAN DAN
PENDAPATAN ORANG TUA PADA SISWA SMP SE-KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN
BLITAR**

(Studi Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1, 2 dan 3 Ponggok)

Hamdani Heriyono*, Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*boysdani911@gmail.com

Abstrak

Status gizi juga dinyatakan sebagai keadaan tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan yang diklasifikasikan menjadi; status gizi buruk, kurang, normal dan lebih. Status gizi juga bisa dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemetaan antara status gizi dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua pada siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1, 2 dan 3 Ponggok Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VII sebanyak 258 siswa dari 3 sekolah se-Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan IMT/U dan administrasi siswa melalui kartu keluarga dan pendapatan. Teknik analisis data menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 6 siswa (2%), kurus sebanyak 17 siswa (7%), normal sebanyak 174 siswa (67%), gemuk sebanyak 38 siswa (15%), dan obesitas sebanyak 23 siswa (9%). Adapun hasil penelitian di tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan sebagai berikut. Tingkat pendidikan orang tua tertinggi terdapat pada pendidikan dasar (SD dan SMP) dengan rata-rata status gizi normal. Tingkat pekerjaan orang tua tertinggi terdapat pada pekerjaan swasta dengan rata-rata status gizi normal. Tingkat pendapatan orang tua tertinggi terdapat pada pendapatan Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000 dengan rata-rata status gizi normal.

Kata Kunci : *pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status gizi*

Abstract

Nutritional status is also expressed as a state of the body which is a result of the consumption of foods classified as; malnutrition status, less, normal and more. Nutritional status can also be affected by several factors including education, employment, and parent income. The purpose of this research is to know the mapping between nutritional status with the level of education, occupation and income of the parents in the students of junior high school at the 7th grade ditrict Ponggok-Blitar. The type of this research is quantitative descriptive research. The population in this research are students at the 7th grade of junior high school 1, 2, and 3 Ponggok-Blitar. In this study the samples used were as many as 258 7th grade students from 3 schools throughout the District Ponggok Blitar. The sample of this research is taken by using IMT / U and student administration through family card and income. Data analysis technique using percentage. Based on the result of the research, the students have very lean nutritional status of 6 students (2%), lean as many as 17 students (7%), normal as many as 174 students (67%), obese as many as 38 students (15%), and obese as many as 23 students (9%). The results of research at the level of education, employment, and income are as follows. The highest level of parental education is found in primary education (primary and junior high) with average normal nutritional status. The highest level of parental employment is in private employment with an average normal nutritional status. The highest level of parental income is in income Rp. 600.000 - Rp. 1,000,000 with an average normal nutritional status.

Keywords: *education, occupation, income, nutritional status*

PENDAHULUAN

Pada awalnya gizi hanya merujuk pada kesehatan tubuh, yang meliputi penyediaan energi, pemeliharaan jaringan tubuh, dan mengatur proses kehidupan dalam tubuh. Namun, saat ini gizi mempunyai pengertian yang lebih luas. Selain berhubungan dengan kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berpengaruh dalam perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, gizi menjadi bagian penting bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Indra & Wulandari, 2013). Setiap individu memiliki kebutuhan gizi yang berbeda-beda, tergantung dengan usia, jenis kelamin, dan aktifitas fisik. Dengan adanya faktor (usia, jenis kelamin dan aktifitas fisik) tersebut, maka status gizi setiap individu juga akan berbeda-beda. Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan mengeluarkan zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Bakri, Fajar, & Supriasa, 2001: 17). Untuk mengetahui kecukupan gizi pada manusia dapat dilakukan dengan cara mengukur status gizinya.

Status gizi anak dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan yang normal dan wajar. Sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya (Adriani & Wirjatmadi, 2012: 246). Penentuan klasifikasi status gizi memerlukan batasan-batasan tertentu. Batasan ini berlaku di beberapa negara, berdasarkan hasil penelitian empiris dan keadaan klinis. Penentuan status di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2010 untuk anak usia 5-18 tahun menggunakan Indeks Masa Tubuh / Umur (IMT/U). Sesuai data RISKESDAS tahun 2013, menunjukkan prevalensi kurus pada remaja umur 13-15 tahun adalah 11,1 % terdiri dari 3,3 % sangat kurus dan 7,8 % kurus. Sedangkan prevalensi gemuk pada remaja umur 13-15 tahun sebesar 10,8 %, terdiri dari 8,3 % gemuk dan 2,5 % sangat gemuk (obesitas) (Riset Kesehatan Dasar, 2013: 219).

Berdasarkan pengamatan penulis, di Kabupaten Blitar masih ada sekolah yang belum pernah melakukan pengukuran status gizi. Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa sekolah di SMP Negeri 1, 2 dan 3 Ponggok Kabupaten Blitar, di mana ketiga sekolah tersebut belum pernah dilakukan pengukuran status gizi. Penulis melakukan wawancara pada salah satu siswa dari ketiga SMP tersebut, dan siswa tersebut menyatakan bahwa belum ada pengukuran status gizi yang dilakukan di sekolah, tetapi biasanya pengukuran tinggi badan dan

berat badan sebagai pelengkap bank data saja yang akan diserahkan guru kepada dinas kecamatan sekolah. Selain itu status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) orang tua siswa SMP Negeri 1, 2 dan 3 Ponggok Kabupaten Blitar bersifat heterogen. Dari uraian latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui pemetaan status gizi berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua pada siswa kelas VII SMP Negeri 1, 2 dan 3 Ponggok Kabupaten Blitar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian kuota sampling, sehingga objek penelitian ini adalah siswa yang telah ditentukan jumlahnya pada kelas VII SMP Negeri 1, 2 dan 3 Ponggok yang berjumlah 258 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data pendidikan, pekerjaan dan pendapatan melalui foto copy KK tiap siswa. Sedangkan tes IMT/U digunakan untuk mengukur status gizi. Data pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dilihat dari foto copy KK. Sedangkan tes IMT/U dilakukan untuk mengukur status gizi siswa dengan cara mengukur berat dan tinggi badan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian disajikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Tabel 1 Data mean dan standar deviasi tinggi badan dan berat badan siswa SMP Negeri 1, 2 dan 3 Ponggok

	TB	BB
Mean	151,6	45,29
Standar deviasi	7,689	12,20
Max	169,5	95,6
Min	127,1	21,8

Dari table 1 di atas, rata-rata tinggi badan siswa keseluruhan 151,6 cm, standar deviasi 7,689 cm. Rata-rata berat badan siswa 45,29 kg, standar deviasi 12,20 kg.

Tabel 2 Data frekuensi dan persentase siswa SMP Negeri 1,2 dan 3 Ponggok

Status gizi	Jumlah	Persentase
Sangat kurus	6	2 %
Kurus	17	7 %
Normal	174	67 %
Gemuk	38	15 %
Obesitas	23	9 %
Total	258	100 %

Dari tabel 2 di atas, dapat dijabarkan bahwa siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 6 siswa (2 %), kurus sebanyak 17 siswa (7 %), normal sebanyak 174 siswa (67 %), gemuk sebanyak 38 siswa (15 %), dan obesitas sebanyak 23 siswa (9 %).

2. Analisis Data

Tabel 3 Pemetaan Status gizi berdasarkan pendidikan orang tua

Status gizi	Pendidikan				Persentase (%)
	Tidak sekolah	Dasar	Menengah	Tinggi	
Sangat kurus	1	5	0	0	2%
Kurus	0	13	4	0	7%
Normal	8	133	30	3	67%
Gemuk	2	29	7	0	15%
Obesitas	3	15	3	2	9%
Total	14	195	44	5	258
Persentase	5%	76%	17%	2%	100%

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas, dapat dijabarkan bahwa tingkat status gizi sangat kurus terdapat pada kategori pendidikan dasar sebanyak 5 siswa dan tidak sekolah sebanyak 1 siswa. Kategori status gizi kurus terdapat pada kategori pendidikan dasar sebanyak 13 siswa dan pendidikan menengah sebanyak 4 siswa. Untuk kategori status gizi normal terdapat tren yang linier dari 4 kategori pendidikan. Kategori status gizi gemuk terdapat pada 3 kategori yaitu kategori pendidikan tidak sekolah sebanyak 2 siswa, pendidikan dasar 29 siswa dan pendidikan menengah sebanyak 7 siswa. Kategori status gizi obesitas terdapat tren yang linier dari 4 kategori pendidikan.

Tabel 4 Pemetaan Status Gizi Berdasarkan Pekerjaan

Status gizi	Pekerjaan					Persentase (%)
	Buruh	Petani	Swasta	Wiraswasta	Pns/Tni/Polri	
Sangat kurus	1	0	4	1	0	2%
Kurus	4	4	7	2	0	7%
Normal	48	42	65	15	4	67%
Gemuk	11	13	8	5	1	15%
Obesitas	6	6	10	1	0	9%
Total	70	65	94	24	5	258
Persentase	27%	23%	36%	9%	2%	100%

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori status gizi sangat kurus pada pekerjaan buruh sebanyak 1 siswa, pekerjaan swasta sebanyak 4 siswa, dan wiraswasta sebanyak 1 siswa. Kategori status gizi kurus pada pekerjaan buruh dan petani sama yaitu 4 siswa, pekerjaan swasta sebanyak 7 siswa dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 siswa. Kategori status gizi normal dan gemuk sama-sama memiliki tren yang linier yang terdapat pada 5 kategori pekerjaan. Kategori status gizi obesitas pada pekerjaan buruh dan petani memiliki jumlah yang sama sebanyak 6 siswa, pekerjaan swasta sebanyak 10 siswa, dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 1 siswa.

Tabel 5 Pemetaan Status Gizi Berdasarkan Pendapatan

Status gizi	Pendapatan					Persentase (%)
	< Rp. 500.000	Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000	Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000	Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000	> Rp. 2.000.000	
Sangat kurus	2	3	1	0	0	2%
Kurus	4	7	1	1	4	7%
Normal	48	73	18	21	14	67%
Gemuk	13	14	5	3	3	15%
Obesitas	5	11	3	3	1	9%
Total	72	108	28	28	22	258
Persentase	28%	42%	11%	11%	9%	100%

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori status gizi sangat kurus pada pendapatan < Rp. 500.000 sebanyak 2 siswa, pendapatan Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 3 siswa dan pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 1 siswa. Kategori status gizi kurus, normal, gemuk dan obesitas sama-sama memiliki tren yang linier dari 5 kategori pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengukuran berat badan berdasarkan tinggi badan yang kemudian diketahui indeks massa tubuh dan status gizi pada siswa SMP se – kecamatan Ponggok dengan jumlah total siswa sebanyak 258 dengan kategori gizi normal sebanyak 67%, gemuk sebanyak 15%, obesitas sebanyak 9%, kurus sebanyak 7%, dan sangat kurus 2%.

Pemetaan status gizi berdasarkan pendidikan orang tua yang paling banyak adalah pendidikan dasar (SD dan SMP) dengan frekuensi sebanyak 133 siswa, untuk tingkat pendidikan yang paling sedikit terdapat pada pendidikan tidak sekolah dengan frekuensi sebanyak 1 siswa. Rata-rata status gizi dari ke empat tingkat pendidikan adalah status gizi normal.

Pemetaan status gizi berdasarkan pekerjaan orang tua dengan pekerjaan buruh, petani, swasta, wiraswasta, PNS/TNI/POLRI memiliki anak dengan rata-rata status gizi normal. Frekuensi tertinggi pada tingkat pekerjaan terdapat pada pekerjaan swasta dengan jumlah 65 siswa, dan frekuensi terendah pada tingkat pekerjaan terdapat pada pekerjaan buruh, wiraswasta dan PNS/TNI/POLRI. Pemetaan status gizi berdasarkan pendapatan pada status gizi siswa tertinggi pada pendapatan Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000 dengan jumlah 73 siswa, untuk status gizi pada pendapatan terendah terdapat pada pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000, Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000 dan >Rp. 2.000.000. Rata-rata status gizi siswa dalam tingkat pendapatan adalah normal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga variabel diatas ialah rata-rata status gizi siswa adalah normal untuk umur 13-15 tahun. Namun dari data tersebut lebih cenderung ke status gizi gemuk dan obesitas daripada status gizi kurang atau kurus, hal tersebut dapat diketahui dengan grafik yang menggambarkan bahwa lebih banyak siswa yang gemuk dan obesitas. Menurut Daily, Davis, dan Robertson (dalam Supriasa, 2014: 16), distribusi bahan makanan dari faktor harga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menggunakan makanan. Pendapatan kurang, membeli harga murah asal terpenuhi kebutuhan makan sehari-hari namun berlebih, sehingga masih ada siswa yang gemuk dan obesitas karena mengonsumsi makanan junkfood yang harga murah.

PENUTUP

Simpulan

1. Status gizi kelas VII SMP 1, 2 dan 3 Ponggok Kabupaten Blitar, siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 6 siswa (2 %), kurus sebanyak 17 siswa (7 %), normal sebanyak 174 siswa (67 %), gemuk sebanyak 38 siswa (15 %), dan obesitas sebanyak 23 siswa (9 %).
2. Pemetaan status gizi berdasarkan tingkat pendidikan pada siswa kelas VII SMP 1, 2 dan 3 Ponggok Kabupaten Blitar dapat dijelaskan bahwa tingkat status gizi sangat kurus terdapat pada kategori pendidikan dasar sebanyak 5 siswa dan tidak sekolah sebanyak 1 siswa. Kategori status gizi kurus terdapat pada kategori pendidikan dasar sebanyak 13 siswa dan pendidikan menengah sebanyak 4 siswa. Untuk kategori status gizi normal terdapat tren yang linier

dari 4 kategori pendidikan. Kategori status gizi gemuk terdapat pada 3 kategori yaitu kategori pendidikan tidak sekolah sebanyak 2 siswa, pendidikan dasar 29 siswa dan pendidikan menengah sebanyak 7 siswa. Kategori status gizi obesitas terdapat tren yang linier dari 4 kategori pendidikan.

3. Pemetaan status gizi berdasarkan tingkat pekerjaan pada siswa kelas VII SMP Negeri sekecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dapat dijelaskan bahwa siswa dengan kategori status gizi sangat kurus pada pekerjaan buruh sebanyak 1 siswa, pekerjaan swasta sebanyak 4 siswa, dan wiraswasta sebanyak 1 siswa. Kategori status gizi kurus pada pekerjaan buruh dan petani sama yaitu 4 siswa, pekerjaan swasta sebanyak 7 siswa dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 siswa. Kategori status gizi normal dan gemuk sama-sama memiliki tren yang linier yang terdapat pada 5 kategori pekerjaan. Kategori status gizi obesitas pada pekerjaan buruh dan petani memiliki jumlah yang sama sebanyak 6 siswa, pekerjaan swasta sebanyak 10 siswa, dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 1 siswa.
4. Pemetaan status gizi berdasarkan tingkat pendapatan pada siswa kelas VII SMP Negeri sekecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dapat dijelaskan bahwa siswa dengan kategori status gizi sangat kurus pada pendapatan < Rp. 500.000 sebanyak 2 siswa, pendapatan Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 3 siswa dan pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 1 siswa. Kategori status gizi kurus, normal, gemuk dan obesitas sama-sama memiliki tren yang linier dari 5 kategori pendapatan.

Saran

1. Bagi siswa diharapkan untuk lebih menjaga pola makannya dalam kehidupan sehari-hari agar pertumbuhan dan perkembangannya ideal sesuai usia yang dimiliki.
2. Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan gizi anak sesuai usia, sehingga masih dalam batasan yang dianjurkan.
3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi untuk mengetahui gambaran dalam pemetaan status gizi di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP.

- Almatsier, S. (2003). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bakri, B., Fajar, I., & Supriasa, I. N. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Indra, D., & Wulandari, Y. (2013). *Prinsip - Prinsip Dasar Ahli Gizi*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Istiany, A., & Rusilanti. (2014). *Gizi Terapan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maksum, A. (2009). *Metodolgi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Kementerian Kesehatan RI*, 256.
- Sediaoetama, A. D. (2009). *Ilmu Gizi*. Jakarta: DIAN RAKYAT.
- Suci, A. W. (2015). Kontribusi Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Orang Tua dan Tempat Tinggal Terhadap Status Gizi. *FKIP Universitas Lampung*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriasa, I. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2014). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Unesa, T. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

